

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) merupakan topik yang sedang berkembang beberapa tahun belakangan. Lucey (2014) menyambut baik penelitian yang membahas masalah keuangan perusahaan, penetapan harga aset, ekonometri keuangan, keuangan internasional, pengambilan keputusan keuangan pribadi, pembiayaan makro, intermediasi perbankan dan keuangan, pasar modal, manajemen risiko dan asuransi, derivatif, keuangan kuantitatif, tata kelola perusahaan dan kompensasi, investasi, mekanisme pasar, UKM, keuangan mikro dan pembiayaan kewirausahaan, dimana penelitian semacam itu dilakukan dengan perspektif perilaku dan atau dilakukan melalui metode eksperimental. Lebih lanjut Lucey (2014) menyatakan bahwa *Journal of Behavioral and Experimental Finance* sebagai satu tempat untuk persimpangan dua bidang yang berbeda, keuangan (dalam arti luas) dan pendekatan perilaku/eksperimental, dimana pendekatan perilaku telah menjadi hal yang biasa terjadi sebagai lensa untuk melihat isu keuangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bikas et al. (2013) yang menyatakan perilaku keuangan didasarkan pada penelitian pengakuan manusia dan sosial dan studi toleransi emosional untuk mengidentifikasi dan memahami keputusan ekonomi yang dibuat.

Adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan merupakan hal yang memelopori berkembangnya perilaku keuangan. Dimana dalam hal ini

dijelaskan bagaimana pola penalaran investor dalam aspek emosional yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ricciardi dan Simon (2000) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan secara lebih spesifik menjelaskan tentang *what, why and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Seseorang harus mengelola keuangan pribadinya dalam satu cara atau berbeda cara untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seseorang, yakni bagaimana seseorang mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kebutuhan hidupnya.

Pengelolaan keuangan pribadi ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. McCannon (2014) menyatakan bahwa pendidikan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kekayaan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup. Oleh karena itu, pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kendala yang dialami seseorang, salah satu kendalanya yaitu fenomena perilaku konsumtif yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mandell & Klein (2009) menyatakan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan.

Pendidikan keuangan pribadi (*personal finance education*) di Indonesia sendiri masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2016 menyatakan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia tahun 2016 hanya mencapai 29,66%. Hasil tersebut mencerminkan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai perilaku keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Universitas merupakan tempat pembelajaran baik dalam hal akademik maupun non akademik. Seorang mahasiswa dituntut untuk hidup lebih mandiri dari jenjang pendidikan sebelumnya, terutama pada mahasiswa magister (pasca sarjana) yang mayoritas harus kuliah dan bekerja. Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu universitas negeri di Jakarta memiliki program magister manajemen. Program magister tersebut memiliki staf pengajar yang berkompetensi di bidangnya. Dengan visi menjadi pusat pendidikan dan pengembangan bisnis yang unggul, profesional dan memiliki daya saing tingkat nasional (internasional), program studi magister manajemen cukup menarik minat bagi masyarakat umum untuk menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Awal perkuliahan dalam program magister manajemen yaitu matrikulasi. Dalam matrikulasi salah satu dasar yang diberikan yaitu dasar – dasar akuntansi dan akuntansi keuangan. Mata kuliah tersebut diberikan kepada mahasiswa sebagai dasar dalam bidang keuangan. Dasar ilmu keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan baik dalam lingkup luas maupun lingkup yang lebih kecil yaitu kehidupan pribadinya.

Dalam mengelola penghasilannya, seorang mahasiswa magister dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk untuk kebutuhan pribadi, membayar biaya kuliah, membayar cicilan atau sewa rumah, mengangsur pinjaman, menabung, mengikuti asuransi dan untuk kehidupan sosial mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Lusardi et al. (2010), dimana mahasiswa tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko di masa depan. Oleh sebab itu pembelajaran keuangan pada tingkat universitas sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mien dan Taho (2015) mengenai perilaku keuangan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku keuangan. Sementara *locus of control* eksternal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Perry & Morris (2005), Chaulagain et al. (2015), dan Tang & Baker (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung terlibat dalam perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian yang dilakukan Qamar et al. (2016) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pribadi orang dewasa muda. Sejalan dengan hasil

penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Ida dan Dwinta (2010) menemukan adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Sependapat dengan hasil penelitian Mien & Taho (2015), penelitian yang dilakukan Perry & Morris (2005) dan Britt et al. (2013) juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dan pengetahuan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Kholilah dan Iramani (2013), dimana perilaku *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pengetahuan tentang keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan namun harus dimediasi oleh *locus of control*. Berbeda dengan hasil tersebut, Ida dan Dwinta (2010) menunjukkan tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Parrotta & Johnson (1998) dalam Mien & Thao (2015) menyatakan bahwa sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamar et al. (2016), membuktikan bahwa *money attitude* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi orang dewasa muda. Sejumlah penelitian lain telah menyimpulkan bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Davis & Schumm, 1987; Shin & Ke, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pendapatan. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa seseorang dengan pendapatan yang

cukup memenuhi kebutuhannya akan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, dikarenakan pendapatan yang diterima memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggungjawab. Penelitian yang dilakukan oleh Perry (2005) menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Hasil penelitian Hilgert *et al.*(2003) diketahui bahwa responden dengan pendapatan lebih tinggi membayar tagihan lebih tepat waktu daripada responden dengan pendapatan lebih rendah. Selanjutnya penelitian Aizcorbe *et al.* (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Sedangkan hasil tersebut berbeda dengan Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan Ida dan Dwinta (2010) menunjukan tidak terdapat pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control* dan pendapatan terhadap perilaku keuangan seseorang, serta melihat hasil survei OJK mengenai rendahnya indeks literasi keuangan di Indonesia, oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi perbedaan hasil yang ada dan menambah bukti empiris baru mengenai perilaku keuangan pribadi yang masih kurang di Indonesia. Dimana

sampel yang digunakan oleh peneliti adalah para mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pernyataan penelitian yang dapat muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
2. Apakah sikap keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
3. Apakah *locus of control* internal mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
4. Apakah pendapatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang ada penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk menguji pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk menguji pengaruh antara *locus of control* internal terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk menguji pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi literatur bahwa penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak Universitas Negeri Jakarta untuk lebih banyak memberikan pelatihan, pelajaran, maupun seminar untuk menambah pengetahuan keuangan bagi mahasiswa. Dalam cakupan lebih luas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pemerintah khususnya dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan dalam menilai literasi keuangan masyarakat Indonesia dalam lingkup mahasiswa.